

## BAB 1 PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengubah perilakunya. Pendidikan pun dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal. Sekolah merupakan wahana pengembangan siswa, sebagai tempat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian secara operasional upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan dapat dimulai dari sekolah.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu usaha untuk membentuk manusia produktif. Dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama. Pada kegiatan tersebut, siswa sebagai peserta didik akan mengalami proses perubahan dan pengembangan ke arah lebih baik, hal ini menuntut siswa untuk lebih giat belajar dan lebih kreatif. Selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa mendapat pengajaran dari guru. Guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa merupakan tantangan yang dihadapi guru. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pelayanan dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu memberi tugas dan dorongan kepada siswa dalam mencapai tujuan, mengadakan koreksi dan arahan belajar serta teguran agar memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Cikajang, terdapat kecenderungan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran IPA, karena dianggap sukar dan kurang menarik, apalagi proses pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Nilai rata-rata hasil belajar yang diraih siswa pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia tahun 2013/2014 yaitu 73,00 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75,00. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif dipandang lebih tepat dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan

pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Misalnya salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*, yang memiliki kelebihan yaitu siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih memahami materi tersebut.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada konsep Sistem Peredaran Darah Manusia?
3. Kesulitan apakah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mempelajari materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia?
4. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?
6. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Cikajang;
2. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe *talking stick*;
3. Materi pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia yang meliputi darah, organ penyusun sistem peredaran darah, sistem peredaran darah pada manusia, golongan darah dan gangguan pada sistem peredaran darah manusia;
4. Hasil belajar yang diperoleh adalah hasil *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran IPA pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia;
5. Tes hanya diambil dari ranah kognitif saja yang dibatasi pada jenjang ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cikajang Kabupaten Garut”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cikajang Kabupaten Garut?”

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang salah, maka penulis mendefinisikan bahwa hasil belajar ditunjukkan dengan skor domain kognitif, yang dibatasi pada aspek ingatan (C<sub>1</sub>), pemahaman (C<sub>2</sub>), dan aplikasi (C<sub>3</sub>). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pelaksanaannya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok
3. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai siswa
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan berdiskusi untuk mempelajari materi pokok yang tadi dijelaskan oleh guru dan setelah selesai membaca dipersilahkan untuk menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, dan yang kebagian menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
6. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya
7. Selanjutnya guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cocok diterapkan pada proses pembelajaran konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia jika hasil belajar siswa pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia rata-ratanya sama atau lebih dari KKM yang telah ditentukan.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* jika diterapkan pada proses pembelajaran konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Cikajang Kabupaten Garut

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas dalam pembelajaran IPA, serta dapat memberikan gambaran secara umum mengenai penerapan suatu model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan terhadap materi pelajaran tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pelajaran IPA.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPA.
- 2) Membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Sistem Peredaran Darah pada Manusia.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Membantu sekolah dalam menemukan model-model pembelajaran baru yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar